

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi pokok penulisan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Good Governance*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Kinerja Pemerintah Daerah di Kota Tasikmalaya 2021.

##### **3.1.1 Sejarah Berdirinya Kota Tasikmalaya**

Tonggak sejarah lahirnya kota Tasikmalaya, mulai digulirkan ketika Kabupaten Tasikmalaya di pimpin oleh A. Bunyamin, Bupati Tasikmalaya periode tahun 1976. Pada saat itu melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1976 diresmikanlah Kota Administratif Tasikmalaya oleh Menteri Dalam Negeri yang pada waktu itu dijabat oleh H. Amir Machmud. Walikota Administratif pertama adalah Drs. H. Oman Roosman, yang dilantik oleh Gubernur Jawa barat, H. Aang Kunaefi. Pada awal pembentukannya, wilayah kota Administratif Tasikmalaya meliputi 3 Kecamatan yaitu Cipedes, Cihideung dan Tawang dengan jumlah desa sebanyak 13 desa. Kemudian pada tahun 2001, dirintislah pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya oleh Bupati Tasikmalaya, Kol. Inf. H. Suljana Wirata Hadisubrata (1996 sampai 2001), dengan membentuk sebuah Tim Sukses Pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya yang diketuai oleh H. Yeng Ds. Partawinata SH. Melalui proses panjang akhirnya dibawah pimpinan Bupati Drs. Tatang Farhanul Hakim, pada tanggal 17 Oktober 2001 melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 2001, Pembentukan pemerintahan Kota

Tasikmalaya sebagai pemerintahan daerah otonom ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden RI di Jakarta bersama-sama dengan kota Lhoksumawe, Langsa, Padangsidempuan, Prabumulih, Lubuk Linggau, Pager Alam, Tanjung Pinang, Cimahi, Batu, Sikawang dan Bau-bau. Selanjutnya pada tanggal 18 Oktober 2001 pelantikan Drs. H. Wahyu Suradiharja sebagai Pejabat Walikota Tasikmalaya oleh Gubernur Jawa Barat dilaksanakan di Gedung Sate Bandung.

Melalui Surat Keputusan No. 133 Tahun 2001, tanggal 13 Desember 2001 Komisi Pemilihan Umum membentuk Panitia Pengisian Keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Kota Tasikmalaya (PPK-DPRD), selanjutnya pengangkatan anggota DPRD Kota Tasikmalaya disahkan melalui Keputusan Gubernur Jawa Barat, No. 171/Kep.380/Dekon/2002, tanggal 26 April 2002, dan pada tanggal 30 April 2002 keanggotaan DPRD Kota Tasikmalaya pertama diresmikan. Kemudian pada tanggal 14 November 2002, Drs. H. Bubun Bunyamin dilantik sebagai Walikota Tasikmalaya, sebagai hasil dari tahapan proses pemilihan yang dilaksanakan oleh legislatif. Sesuai Undang-Undang No. 10 Tahun 2001 bahwa wilayah Kota Tasikmalaya terdiri dari 8 Kecamatan dengan jumlah Kelurahan sebanyak 15 dan Desa sebanyak 54, tetapi dalam perjalanannya melalui Perda No. 30 Tahun 2003 tentang perubahan status Desa menjadi Kelurahan, desa-desa dilingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya berubah statusnya menjadi Kelurahan, oleh karena itu maka jumlah kelurahan menjadi sebanyak 69 kelurahan, sedangkan kedelapan kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Tawang, Kecamatan Cihideung, Kecamatan Cipedes, Kecamatan Indihiang, Kecamatan Kawalu, Kecamatan Cibeureum, Kecamatan Mangkubumi, dan

Kecamatan Tamansari. (<https://jdih.tasikmalayakota.go.id>)

### **3.1.2 Visi dan Misi Kota Tasikmalaya**

Visi Pemerintah Kota Tasikmalaya pada tahun 2017-2022 adalah “KOTA TASIKMALAYA YANG RELIGIUS, MAJU, DAN MADANI“ dan Misi Pemerintah Kota Tasikmalaya adalah:

1. Mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius dan berkearifan lokal;
2. Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat;
3. Memantapkan infrastruktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan;
4. Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

### **3.1.3 Letak Geografis Kota Tasikmalaya**

Secara geografis Kota Tasikmalaya terletak  $7^{\circ}10' - 7^{\circ}26' 32''$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ}08' 32'' - 108^{\circ}24' 02''$  Bujur Timur.

Batas-batas wilayah di Kota Tasikmalaya:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Cisayong, Sukaratu) dan dengan Kabupaten Ciamis (Kecamatan Sindangkasih, Cikoneng, Cihaurbeuti), dengan batas fisik Sungai Citanduy;
2. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Jatiwaras dan Sukaraja);

3. Sebelah timur : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Manonjaya dan Gunung Tanjung) dengan batas fisik saluran irigasi Cikunten II dan Sungai Cileuwimunding;
4. Sebelah barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Sukaratu, Leuwisari, Singaparna, Sukarame, dan Sukaraja) dengan batas fisik Sungai Ciwulan.

### 3.1.4 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tasikmalaya

**Tabel 3.1**  
**SKPD Kota Tasikmalaya**

No	Nama SKPD	Nilai (2021)	Kategori (2021)
1	Sekretariat Daerah	81,81	A
2	Sekretariat DPRD	76,36	BB
3	Dinas Pendidikan	72,65	BB
4	Dinas Kesehatan	72,47	BB
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	81,06	A
6	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	77,05	BB
7	Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindag	77,07	BB
8	Dinas Perhubungan	82,59	A
9	Dinas Komunikasi dan Informatika	78,26	BB
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	74,4	BB
11	Dinas Sosial	68,52	BB
12	Dinas Tenaga Kerja	73,35	BB
13	Badan Pendapatan Daerah	77,95	BB
14	Dinas Pertanian dan Perikanan	-	-
15	Dinas Ketahanan Pangan	-	-
16	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan	79,19	BB
17	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata	70,72	BB
18	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah	83,02	A
19	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	80,49	A
20	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	82,94	A

21	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	72,77	BB
22	Inspektorat	84,39	A
23	Dinas PPKBPP dan Perlindungan Anak	71,2	BB
24	Dinas Lingkungan Hidup	71,51	BB
25	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	76,28	BB
26	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	74,14	BB
27	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	-	-
28	Satuan Polisi Pamong Praja	69,81	BB
29	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	60,39	BB
30	Kecamatan Kawalu	73,19	BB
31	Kecamatan Cihideung	79,51	BB
32	Kecamatan Tawang	81,04	A
33	Kecamatan Cipedes	74,12	BB
34	Kecamatan Mangkubumi	75,12	BB
35	Kecamatan Cibereum	82,59	A
36	Kecamatan Purbaratu	74,1	BB
37	Kecamatan Tamansari	74,77	BB
38	Kecamatan Indihiang	80,53	A
39	Kecamatan Bungusari	77,26	BB

**Sumber:** <https://data.tasikmalayakota.go.id/organisasi/>

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Dapat diartikan, maka dalam melakukan suatu penelitian perlu adanya metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh data-data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

#### 3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka yang telah

diolah kemudian dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya data diambil secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019: 194).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2018: 35) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Fenomena tersebut secara empiris dilihat pada suatu unit analisis yang dalam penelitian ini adalah pada SKPD Kota Tasikmalaya.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2018: 55) menyatakan, “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dipilih yaitu “Pengaruh *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah”, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019: 69).

Dalam penelitian ini variabel independent variabel atau variabel bebas yang digunakan adalah *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

a. *Good Governance* ( $X_1$ ) dengan indikator

- 1) Partisipasi
- 2) Penegakan hukum
- 3) Transparansi
- 4) *Responsive*
- 5) Berorientasi pada Konsesus
- 6) Keadilan atau Kesetaraan
- 7) Efektivitas dan Efisiensi
- 8) Akuntabilitas
- 9) Visi Strategis

b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ( $X_2$ ) dengan indikator

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penaksiran Risiko
- 3) Informasi dan Komunikasi
- 4) Aktivitas Pengendalian
- 5) Pemantauan Pengendalian

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas adalah sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2019: 69). Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah. Kinerja pada penelitian ini

lebih mengacu terhadap hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam satuan kerja tersebut.

a. Kinerja Pemerintah Daerah (Y), dengan indikator:

1. Pencapaian Target Kinerja Kegiatan Dari Suatu Program
2. Ketepatan dan Kesesuaian Hasil
3. Tingkat Pencapaian Program
4. Dampak Hasil Kegiatan Terhadap Kehidupan Masyarakat
5. Kesesuaian Realisasi Anggaran Sesuai Dengan Anggaran
6. Pencapaian Efisiensi Operasional
7. Moral Perilaku Pegawai

Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengaruh <i>Good Governance</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Good governance</i> adalah suatu konsep pemerintahan yang baik dan berorientasi pada pembangunan sektor publik  (Mardiasmo, 2009: 18).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi</li> <li>2. Penegakan hukum</li> <li>3. Transparansi</li> <li>4. <i>Responsive</i></li> <li>5. Berorientasi pada Konsesus</li> <li>6. Keadilan atau Kesetaraan</li> <li>7. Efektivitas dan Efisiensi</li> <li>8. Akuntabilitas</li> <li>9. Visi Strategis</li> </ol>	Ordinal
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X <sub>2</sub> )	Sistem pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan Pengendalian</li> <li>2. Penaksiran Risiko</li> <li>3. Informasi dan Komunikasi</li> <li>4. Aktivitas Pengendalian</li> <li>5. Pemantauan Pengendalian</li> </ol>	Ordinal



---

	akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen		
	(Mulyadi, 2014: 163)		
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja pemerintah pada dasarnya adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang telah diberikan kepadanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencapaian Target Kinerja Kegiatan Dari Suatu Program</li> <li>2. Ketepatan dan Kesesuaian Hasil</li> <li>3. Tingkat Pencapaian Program</li> <li>4. Dampak Hasil Kegiatan Terhadap Kehidupan Masyarakat</li> <li>5. Kesesuaian Realisasi Anggaran Sesuai Dengan Anggaran</li> <li>6. Pencapaian Efisiensi Operasional</li> <li>7. Moral Perilaku Pegawai</li> </ol>	Ordinal
	(Mangkunegara, 2016: 67)		

---

**Sumber: Data Diolah Peneliti**

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data (Darwin et al., 2021: 158). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer, yang dilakukan melalui:
  - a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
  - b. Kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berhubungan erat dengan topik permasalahan dan diajukan oleh penulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 2. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder untuk mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi dua jenis data:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya data diambil secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019: 194). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang telah dibagikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Tasikmalaya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah peneliti tidak langsung menerima data dari sumber data tetapi bersumber dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang telah diuji validitasnya (Sugiyono, 2019: 194).

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 130). Jadi, populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek serta benda-

benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti tersebut.

Untuk mendapatkan data primer, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yaitu berupa formulir secara tertulis beserta pilihan jawaban kepada sekretaris dan sub bagian kepegawaian yang ada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tasikmalaya serta melakukan wawancara kepada pihak yang berwenang atas keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, seperti misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 131).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling. Teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam *probabilitas sampling* ini terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti salah satunya yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 133). Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan

tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang sudah terdaftar di Kota Tasikmalaya tahun 2021;
2. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang sudah terakreditasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada tahun 2021 yang artinya suatu SKPD tersebut telah menyelesaikan kinerjanya dan memperoleh penilaian dalam pelaksanaan roda pemerintahan. Data yang berkaitan dengan variabel selengkapnya dapat diakses pada *website* resmi Portal Kota Tasikmalaya (<https://data.tasikmalayakota.go.id/organisasi/>).

**Tabel 3.3**  
**Kriteria *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1	SKPD yang terdaftar di Kota Tasikmalaya tahun 2021	39
2	SKPD yang belum terakreditasi	(3)
SKPD yang memenuhi kriteria		36

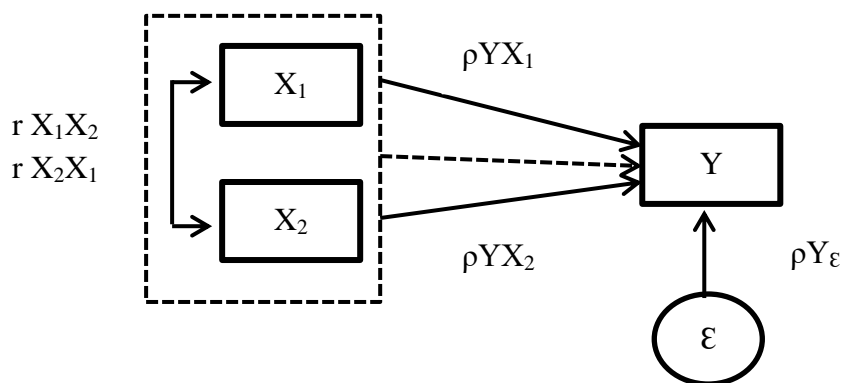
**Sumber: Data Diolah Peneliti**

Berdasarkan data dapat diketahui terdapat 36 SKPD yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis tetapkan. Dalam penelitian ini penulis mengambil responden dari perangkat SKPD yang menjalankan pemerintahan. Pemilihan perangkat SKPD sebagai responden karena perangkat SKPD merupakan bagian aktif dalam penyelenggaraan pemerintah sehingga diharapkan informasi yang diinginkan oleh penulis dapat tepat sasaran. Untuk responden setiap SKPD adalah

sebanyak 2 orang perangkat SKPD yang berkaitan dengan variabel yaitu *Good Governance*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah, sehingga jumlah responden secara keseluruhan adalah sebanyak 72 orang responden. Sampel penelitian yang sesuai kriteria terlampir pada Lampiran 1.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019: 72). Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) yang menjadi variabel independennya adalah *Good Governance* ( $X_1$ ), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ( $X_2$ ), dan yang menjadi variabel dependennya (variabel tidak bebas) adalah Kinerja Pemerintah Daerah ( $Y$ ). Maka model paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

→ : Pengaruh Secara Parsial

---→ : Pengaruh Secara Simultan

$X_1$  : *Good Governance*

$X_2$  : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Y : Kinerja Pemerintah Daerah

$r_{X_1X_2}$  : Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$r_{X_2X_1}$  : Koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan  $X_1$

$\rho_{YX_1}$  : Koefisien jalur variabel  $X_1$  terhadap Y

$\rho_{YX_2}$  : Koefisien jalur variabel  $X_2$  terhadap Y

$\rho_{Y\varepsilon}$  : Koefisien jalur variabel  $\varepsilon$  terhadap Y

$\varepsilon$  : Faktor yang tidak diteliti terhadap variabel Y

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan pengolahan data setelah data terkumpul dari seluruh responden (Sugiyono, 2018: 226). Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

#### 3.2.5.1 Analisis Terhadap Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis dari kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan, dari setiap pertanyaan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi

dengan huruf SL, SR, KD, JR, dan TP dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif.

Skor tersebut didasarkan pada skala likert dengan pertanyaan terstruktur sehingga jika mendekati harapan jawaban maka akan semakin tinggi pula nilai skor (Sofian Masri, 2003: 111). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 :

**Tabel 3.4**  
**Skor Skala Likert**

Kriteria	Notasi	Skor Item
Selalu	SL	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KD	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

**Sumber: Sugiyono (2014: 137)**

### 3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian, maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk kelengkapan analisis dalam penelitian ini maka dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan pengukuran dengan presentase dan skorsing, dengan menggunakan rumus Sugiyono (2007: 152) sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah skor tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan *interval* perinciannya, sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai jenjang *interval* adalah *interval* untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, suatu variabel.

## 2. Metode *Successive Interval*

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mentransformasi data dengan skala ordinal menjadi data berskala *interval* adalah menggunakan transformasi metode *successive interval*. Transformasi metode *successive interval* adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data *interval* dengan mengubah proporsi kumulatif setiap pengubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya (Ningsih dan Dukalang, 2019). Proses perhitungan transformasi data ordinal ke *interval* akan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* versi 2010. Sebelum diklasifikasikan pada tingkatan skala likert selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, data ordinal yang didapat dari hasil angket skala likert responden maka diubah terlebih dahulu ke data *interval* menggunakan *Method Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gunarto, 2017):

1. Klik *tab add-ins*, klik *statistics*. Kemudian pilih *Method Successive Interval*;



2. Windows *Successive Interval* terbuka, klik form pada data *range*.  
Kemudian blok semua data indikator;
3. Centang *box label in first row*;
4. Klik *form cell output*. Kemudian klik *cell* untuk menampilkan hasil MSI.

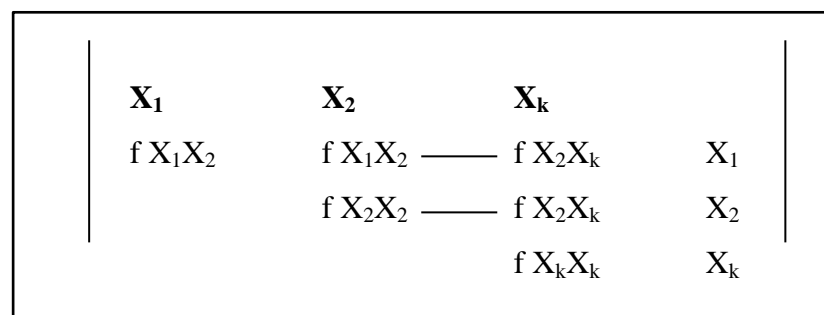
### 3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis statistik yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Dalam Pengolahan Data Penelitian ini digunakan *software* SPSS 26.0 dengan analisis statistik sebagai berikut:

#### 1. Membuat Diagram Jalur

Simbol X merupakan lambang variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari dua sub variabel:  $X_1$ ,  $X_2$ , dan simbol Y merupakan adalah variabel terikat (*dependent*).  $X_1$ ,  $X_2$  berpengaruh positif secara parsial dan kumulatif terhadap Y. Disamping variabel-variabel tersebut, masih ada satu variabel residu yang diberi simbol  $\epsilon$ . Diagram di atas menunjukkan bahwa hubungan antara  $X_1$  dengan  $X_2$ ,  $X_1$  dengan Y,  $X_2$  dengan Y adalah hubungan kausalitas.

#### 2. Menghitung Matrik Korelasi



**Gambar 3.2**  
**Matrik Korelasi**

### 3. Menghitung Matrik Invers Korelasi

	$X_1$	$X_2$	$X_k$	
	$CR_{11}$	$CR_{12}$	----- $CR_{1k}$	$X_1$
		$CR_{22}$	----- $CR_{2k}$	$X_2$
			$CR_{kk}$	$X_{kk}$

**Gambar 3.3**  
**Invers Korelasi**

### 4. Menghitung Nilai Koefisien Determinasi Seluruh Sub Variabel X Terhadap Y

Menghitung koefisien determinasi multiple  $R^2_{YX_1 \dots X_k}$  dan koefisien detrminasi *multiple* Y dengan  $X_1, \dots, X_k$ , tanpa  $X_{X_i}$ , dengan formula sebagai berikut:

$$R^2_{YX_1 \dots X_k} = 1 - \frac{1}{CR_{yy}}$$

### 5. Menguji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini nilainya akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian pula, jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan. Koefisien korelasi dilakukan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

$H_0$  : koefisien korelasi tidak signifikan

$H_a$  : koefisien korelasi signifikan

- b. Menentukan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$
- c. Menentukan data menghitung uji statistik dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Membandingkan nilai  $t$  yang diperoleh terhadap nilai tabel dengan kriteria jika nilai  $t$  hitung  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak.
  - e. Membuat kesimpulan.
6. Menghitung Pengaruh Secara Proporsional

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Langsung

$$Y \longleftarrow X_1 \longrightarrow Y = \rho_{Y X_1} Y X_1$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$Y \longleftarrow X_i X_j \longrightarrow Y = \rho_{Y X_i} Y X_i \rho_{X_j X_i} X_j$$

**Tabel 3.5**  
**Formula Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

No	Nama Variabel	Formula	
1.	<i>Good Governance</i> ( $X_1$ ): Pengaruh Langsung $X_1$ terhadap Y	$(\rho_{Y X_1})^2$	A
	Pengaruh Tidak Langsung $X_1$ melalui $X_2$ terhadap Y	$(\rho_{Y X_1}) (r_{X_1 X_2}) (\rho_{Y X_2})$	B
	<b>Total Pengaruh <math>X_1</math> terhadap Y</b>	<b><math>A + B</math></b>	<b>C</b>
2.	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ( $X_2$ ): Pengaruh Langsung $X_2$ terhadap Y	$(\rho_{Y X_2})^2$	D
	Pengaruh Tidak Langsung $X_2$ melalui $X_1$ terhadap Y	$(\rho_{Y X_2}) (r_{X_2 X_1}) (\rho_{Y X_1})$	E
	<b>Total Pengaruh <math>X_2</math> terhadap Y</b>	<b><math>D + E</math></b>	<b>F</b>
	<b>Total Pengaruh <math>X_1, X_2</math> terhadap Y Secara Simultan</b>	<b><math>C + F</math></b>	<b>G</b>
	<b>Pengaruh Lain</b>	<b><math>100\% - G</math></b>	<b>(H)</b>
	<b>Total</b>	<b><math>G + H</math></b>	<b>I</b>